

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok Pesantren merupakan lembaga dan wahana pendidikan agama sekaligus sebagai komunitas santri yang “*ngaji*” ilmu agama Islam. Pondok Pesantren sebagai lembaga tidak hanya identik dengan makna keislaman, tetapi juga mengandung makna keaslian (indigenous) Indonesia¹, sebab keberadaannya mulai dikenal di bumi Nusantara pada periode abad ke 13 – 17 M, dan di Jawa pada abad ke 15 – 16 M.²

Pondok pesantren pertama kali didirikan oleh Syekh Maulana Malik Ibrahim atau Syekh Maulana Magribi, yang wafat pada tanggal 12 Rabiul Awal 822 H, bertepatan dengan tanggal 8 April 1419 M.³ Menurut Ronald Alan Lukens Bull, Syekh Maulana Malik Ibrahim mendirikan Pondok pesantren di Jawa pada tahun 1399 M untuk menyebarkan Islam di Jawa.⁴ Namun dapat dihitung bahwa sedikitnya pondok pesantren telah ada sejak 300–400 tahun lampau. Usianya yang panjang ini kiranya sudah cukup alasan untuk menyatakan bahwa pondok pesantren telah menjadi milik budaya bangsa dalam bidang pendidikan, dan telah ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa.⁵

Tradisi pondok pesantren paling tidak memiliki lima elemen dasar, yakni pondok, masjid, santri, pengajaran kitab-kitab Islam klasik dan kiai.⁶ Menurut Martin van Bruinessen, salah satu tradisi agung (*great tradition*) di Indonesia adalah tradisi pengajaran agama Islam, yang bertujuan untuk mentransmisikan Islam tradisional sebagaimana yang terdapat dalam kitab-kitab klasik yang

¹ Nurcholish Madjid, *Bilik-bilik Pesantren: sebuah Potret Perjalanan* (Jakarta: Paramadiana, 1997), h. 3.

² Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren* (Jakarta: INIS, 1994), h. 6.

³ Wahjortomo, *Perguruan Tinggi Pesantren* (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), h. 70.

⁴ Ronald Alan Lukens Bull, *A Peaceful Jihad: Javanese Education and Religion Identity Construction*, (Michigan: Arizona State University, 1997), h. 70

⁵ Mastuhu. *Dinamika.....*, h. 7.

⁶ Zamakhsyari Dhofier. *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kiai* (Jakarta: LP3ES, 1982), h. 44.

ditulis berabad-abad yang lalu.⁷ Proses belajar mengajarnya dilakukan melalui struktur, metode dan literatur tradisional, baik berupa pendidikan formal di sekolah atau madrasah dengan jenjang yang bertingkat, ataupun pemberian pengajaran dengan sistem halaqah dalam bentuk wetonan atau sorogan. Ciri utama dari pengajaran tradisional ini adalah cara pemberian ajarannya yang ditekankan pada penangkapan harfiah atas suatu kitab (teks) tertentu.⁸

Dalam perkembangannya dari dulu sampai sekarang, model pendidikan pesantren pun mengalami banyak perubahan, antara satu pesantren dengan pesantren lainnya berbeda-beda. Kita lihat adanya pada zaman sekarang model pendidikan pesantren salaf, pesantren khalaf dan yang baru-baru ini pesantren virtual, mana yang lebih baik? semuanya punya kelebihan dan kekurangan masing-masing.

Dalam kaitannya dengan judul proposal penelitian diatas, penulis ingin meneliti lebih jauh model pendidikan pesantren yang tidak menutup dari perkembangan zaman (*globalisasi*), yang mana pada zaman sekarang ini, manusia dituntut untuk memiliki keterampilan tertentu jika mau bersaing dan bertahan dalam kehidupannya

Latar belakang utama penulis mengajukan penelitian dengan judul "Implementasi Model Pendidikan Pesantren Berbasis Akhlak Plus Wirausaha di Pesantren Daarut Tauhiid Bandung" adalah karena penulis tertarik untuk mengetahui lebih jauh mengenai model dan implementasi pendidikan pesantren yang penulis anggap lain dari model pendidikan pesantren pada umumnya, yang mana menurut informasi yang penulis dapatkan, model pendidikan di Pesantren Daarut Tauhiid ini tujuannya adalah menghasilkan sosok santri yang mampu :

1. Memiliki Kebeningan Hati (*Qolbum Salim*)
2. Mandiri dan Bertanggungjawab
3. Berjiwa Kepemimpinan (*Leadership*)
4. Bermental Wirausaha (*Entrepreneurship*)

⁷ Martin van Bruinessen, *Kitab Kuning: Pesantren dan Tarekat* (Bandung: Mizan, 1995), h. 17.

⁸ Abdurrahman Wahid, *Menggerakkan Tradisi* (Yogyakarta: LkiS, 2001), h. 55.

5. Mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari

Untuk mencapai tujuan tersebut, Pesantren Daarut Tauhiid membuat suatu program pendidikan sebagai usaha dalam membentuk generasi muda yang berakhlakul karimah dan mempunyai kemampuan berwirausaha. Karena dalam menghadapi derasnya laju kemajuan, baik itu kemajuan teknologi, ekonomi, dan bisnis, tentu dibutuhkan suatu keahlian yang praktis dalam menghadapinya. Penulis juga ingin mengetahui kelebihan dan kekurangan model pendidikan ini, dengan harapan nantinya dapat menjadi pertimbangan ketika ada lembaga pendidikan lain yang hendak meniru atau mengembangkan model pendidikan yang serupa.

Adanya program ini diharapkan mampu menumbuhkan jiwa entrepreneur bagi seorang Muslim, sehingga ia mampu hidup tanpa tergantung pada orang lain. Minimal ia dapat hidup mandiri dan tidak menjadi beban siapapun dan kehadirannya akan menjadi manfaat bagi umat, demi tegaknya syiar Islam yang kokoh, baik itu akhlaknya, pondasi iman yang kuat, dan yang tidak kalah penting yaitu kekuatan dibidang ekonomi dan kemandirian yang nyata.⁹

Latar belakang lain disusunnya skripsi ini adalah karena penulis prihatin melihat banyaknya perguruan tinggi yang meluluskan para sarjana setiap tahunnya, tetapi tidak bisa menjadi solusi untuk mengurangi jumlah pengangguran tetapi malah menambah daftar pengangguran (pengangguran terpelajar). Secara subyektif penulis juga merasa prihatin terhadap sebagian sikap para lulusan perguruan tinggi yang penulis temui, yang sibuk untuk mencari lapangan kerja yang semakin hari semakin sulit, tetapi tidak pernah sibuk memikirkan bagaimana membuat lapangan kerja.

Melihat fenomena ini penulis ingin meneliti lebih mendalam tentang pendidikan pesantren berbasis kewirausahaan di Pesantren Daarut Tauhiid Bandung, bagaimana pendidikan disana bisa menanamkan akhlak plus mental berusaha serta mental pantang menjadi beban bagi orang lain pada santri-santrinya.

⁹ Tim MQ Publishing, *Welcome To Daarut Tauhiid: Berwisata Rohani, Melapangkan Hati* (Bandung: MQ Publishing, 2003), h. 52-53.

Adapun secara implisit latar belakang lain yang mengganjal di hati penulis yaitu, apakah model pendidikan pesantren ini dapat menjadi solusi dalam mengatasi problematika pengangguran?, khususnya dalam skala mikro di lingkungan pesantren Daarut Tauhiid Bandung, yang nanti kedepannya mungkin model pendidikan ini dapat diterapkan dalam pendidikan formal dengan berbagai jenjang.

B. Penegasan Istilah

Agar memberikan pemahaman yang tepat serta untuk menghindari kesalahan pemahaman dalam menginterpretasikan judul skripsi ini, maka penulis merasa perlu untuk mengemukakan makna dan maksud kata-kata dalam judul tersebut, serta memberikan batasan-batasan istilah agar dapat dipahami secara konkret dan lebih operasional. Adapun penjelasan dari istilah tersebut adalah :

1. Implementasi

Implementasi secara sederhana dapat diartikan sebagai pelaksanaan.¹⁰ Pelaksanaan di sini jika dikaitkan dengan judul proposal diatas ialah pelaksanaan model pendidikan akhlak plus wirausaha pada santri pesantren Daarut Tauhiid

2. Pendidikan Pesantren

Dalam buku yang berjudul "Tradisi Pesantren", Zarmakhsyari Dhofier menjelaskan bahwa pendidikan pesantren adalah pendidikan yang tidak semata-mata untuk memperkaya murid dengan penjelasan-penjelasan, tetapi untuk meninggikan moral, melatih dan mempertinggi sikap dan tingkah laku yang jujur dan bermoral, dan menyiapkan para murid untuk hidup sederhana dan bersih hati yang didalamnya diajarkan kitab-kitab klasik dan ilmu agama. Tujuan pendidikan pesantren bukanlah untuk mengejar kepentingan kekuasaan, uang dan keagungan duniawi, tetapi ditanamkan kepada mereka

¹⁰ Alex MA, *Kamus Ilmiah Populer Kontemporer*, (Surabaya: Karya Harapan, 2005), h. 240

bahwa belajar adalah semata-mata kewajiban dan pengabdian pada Tuhan.¹¹ dari situ penulis akan meneliti apakah pendidikan pesantren Daarut Tauhid sama dengan pendidikan pesantren pada umumnya.

3. Akhlak Plus Wirausaha

Ialah salah satu model pendidikan yang diterapkan pada santri mukim di pesantren Daarut Tauhid Bandung¹². Program santri akhlak plus wirausaha ini adalah program seperti kursus, yang mana santri menempuh program ini selama 6 bulan dan diwisuda serta mendapatkan sertifikat kelulusan setelah dinyatakan lulus.

4. Pesantren Daarut Tauhid

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam, yang mengajarkan ilmu-ilmu keIslaman, dipimpin oleh kiai sebagai pemangku/ pemilik Ponpes dan dibantu oleh ustadz/ guru yang mengajarkan ilmu-ilmu keislaman kepada santri, melalui metode dan teknik yang khas.¹³ Dalam kaitannya dengan judul penelitian ini, pesantren yang dimaksud ialah Pesantren Daarut Tauhid yang terletak di jalan Gegerkalong Girang, Bandung.

C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, penulis berusaha merumuskan pokok-pokok permasalahan yang relevan dengan judul skripsi ini. Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pendidikan pesantren berbasis akhlak plus wirausaha di Pesantren Daarut Tauhid?
2. Bagaimana kelebihan dan kekurangan pendidikan berbasis akhlak plus wirausaha di Pesantren Daarut Tauhid?

¹¹ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kiai* (Jakarta: LP3ES, 1982), h. 21.

¹² Tim MQ Publishing, *loc.cit.*,

¹³ A.Halim, Rr. Suhartini, M Chorul Arif dan A. Sunarto AS. *Manajemen Pesantren* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), h. 247.

D. Tujuan Penelitian

Dewasa ini pandangan masyarakat umum terhadap dunia pesantren dapat dibedakan menjadi 2 macam, pertama masyarakat yang menyangsikan eksistensi dan relevansinya lembaga pesantren untuk menyongsong masa depan. Kedua, masyarakat yang menaruh perhatian dan sekaligus harapan bahwa pesantren merupakan alternatif model pendidikan Islam masa depan.¹⁴

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi pendidikan pesantren berbasis akhlak plus wirausaha di Pesantren Daarut Tauhid.
2. Untuk mengetahui bagaimana kelebihan dan kekurangan dari pendidikan berbasis akhlak plus wirausaha di Pesantren Daarut Tauhid.

E. Kegunaan Penelitian

Harapan penulis disusunnya proposal penelitian ini, yang nanti akan ditindak lanjuti dengan penelitian, dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan bagi lembaga pendidikan atau pesantren lain yang ingin menerapkan model pendidikan berbasis akhlak dan wirausaha.
2. Dengan mengetahui kelebihan dan kekurangan model pendidikan berbasis akhlak plus wirausaha dapat menjadi pertimbangan bagi lembaga pendidikan atau pesantren lain yang ingin menerapkan model pendidikan ini dengan lebih mengembangkan atau meminimalisir kekurangan-kekurangannya.
3. Sebagai bahan kajian lebih lanjut untuk peneliti lain yang hendak meneliti model pendidikan ini secara lebih luas.
4. Sebagai bahan pustaka bagi fakultas tarbiyah berupa penelitian pengembangan pendidikan

¹⁴ Imam Tholkhah dan Ahmad Barizi, *Membuka Jendela Pendidikan: Mengurai Akar Tradisi Dan Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), h. 50

F. Kajian Pustaka

Sebagai sebuah pesantren yang umurnya masih sangat muda, pesantren Daarut Tauhiid telah menjadi pesantren yang telah diakui eksistensinya, baik dalam skala regional, nasional, maupun internasional. Sebutan sebagai pesantren virtual sangat melekat pada pesantren ini, berbagai penelitian mengenai pesantren ini telah banyak dilakukan, beberapa literatur yang ada korelasinya dengan tema penelitian yang dikaji dalam skripsi ini yaitu:

1. Tesis berbahasa Inggris oleh Zaki Nur'aeni mahasiswa program doktor Universitas Syarif Hidayatullah yang berjudul "*Daarut Tauhiid : Modernizing a Pesantren Tradition*" yang mana isi dalam pesantren ini ialah tentang profil pesantren daarut tauhid yang makin melejit karena kemodernannya. Dalam tesis ini dibahas mengenai pendiri dan pengasuh pondok pesantren ini, kemodernannya dalam hal pemanfaatan teknologi, kegiatan-kegiatan yang rutin dilakukan di pondok pesantren ini, serta sikap plural dan multikultural masyarakat dan santrinya serta model pendidikannya yang menerapkan konsep *learning by doing*.¹⁵
2. Skripsi Saudara Asep Cuwantoro yang berjudul *Stigma Terorisme dan Masa Depan Pendidikan Pesantren*, yang mana obyek penelitiannya di Pesantren Ngruki, Solo, yang diasuh oleh K.H. Abu Bakar Ba'asyir. Dalam skripsi ini si peneliti meneliti salah satu pesantren yang diklaim sebagai lembaga pendidikan yang mencetak para teroris. Selain menampilkan profil Pondok Pesantren Ngruki, Solo, si peneliti juga memaparkan model pendidikan Pondok Pesantren ini, apakah sama dengan model pendidikan pesantren pada umumnya atau tidak, lalu dikaitkan dengan terorisme dan klaim yang disandarkan pada pondok pesantren tersebut.¹⁶
3. Skripsi Saudari Fitriyatun Khasanah (3103120) yang berjudul "Upaya Pesantren Berbasis Agrobisnis Dalam Meningkatkan *Life Skill* Santri

¹⁵ Zaki Nur'aeni, *Daarut Tauhid: Modernizing Pesantren Tradition*, (Studi Islamika vol 12, no 3, 2005). h. 475-513.

¹⁶ Asep Cuwantoro, *Stigma Terorisme dan Masa Depan Pesantren*, Skripsi Fakultas Tarbiyah, (Semarang: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah, 2007).

Pondok Pesantren”, yang didalamnya membahas tentang model pendidikan pesantren yang tergolong baru, yaitu bagaimana sebuah pesantren menerapkan bagi santri-santrinya model pendidikan yang mempunyai visi ke depan agar nanti lulusannya dapat mempunyai *life skill* sehingga dapat berguna nantinya bagi masyarakat banyak pada umumnya atau minimal dapat menjadi modal untuk mencari penghidupan bagi santri sendiri pada khususnya. Adapun model pendidikan yang diterapkan ialah model pendidikan pesantren berbasis pertanian dan penanaman *Life Skill*.¹⁷

Penulis tahu bahwa penelitian tentang pesantren Daarut Tauhiid bukan hal yang baru lagi, tetapi penelitian yang khusus meneliti bagaimana implementasi model pendidikan berbasis kewirausahaan plus akhlak ini dan bagaimana kelebihan dan kekurangan model pendidikan ini setahu penulis belum secara serius diteliti. Untuk itu, dengan keyakinan ini penulis memberanikan diri mengajukan proposal penelitian berjudul ”Implementasi Model Pendidikan Berbasis Akhlak Plus Wirausaha di Pesantren Daarut Tauhiid Bandung ”.

G. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber primer maupun sekunder, yaitu

1. Sumber Data

a. Primer

Data primer dalam penelitian ini adalah berupa kata-kata, tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai dan dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekam video/ audio tape, pengambilan foto/ film.¹⁸

Dalam penelitian ini penulis hendak mengambil data dari subyek penelitian (setting alamiah) yaitu data yang diperoleh dari Pesantren Daarut Tauhiid Bandung

¹⁷ Fitriyatun Khasanah (3103120), *Upaya Pesantren Berbasis Agrobisnis dalam Meningkatkan Life Skill Santri Pondok Pesantren*, (Semarang, Perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang).

¹⁸ Sunadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 1994), cet 8, h. 84-85

b. Sekunder

Penulis ambil dari buku yang diterbitkan oleh Tim MQ Publishing dengan judul *Welcome to Daarut Tauhiid : Berwisata rohani, melapangkan hati*, sebagai buku utama, karena didalamnya banyak memuat hal-hal yang berkaitan dengan pesantren Daarut Tauhiid. Dan data yang lain penulis ambil dari buku-buku yang berkaitan dengan pesantren dan kewirausahaan, majalah, koran dan lain-lain yang berhubungan dengan pesantren Daarut Tauhiid atau pesantren secara umum

2. Fokus dan Ruang Lingkup

Dalam kaitannya dengan dengan judul proposal diatas fokus penelitian yang akan dikaji penulis ialah mengenai implementasi model pendidikan pesantren berbasis kewirausahaan plus akhlak di pesantren Daarut Tauhiid Bandung.

Sedangkan ruang lingkup yang diteliti :

- a. Santri Akhlak plus Wirausaha angkatan 12
- b. Materi dan Kurikulum
- c. Implementasi pembelajaran
- d. Pondok

3. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis hendak menggunakan pendekatan fenomenologis yaitu berusaha memahami makna dari suatu peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap manusia dalam situasi tertentu¹⁹. Dalam meneliti subjek yang hendak diteliti penulis akan masuk ke dalam pondok pesantren Daarut Tauhiid, dan berusaha menyatu dengan elemen-elemen yang hendak diteliti

4. Instrument/ Tehnik Pengumpulan Data

a. Observasi

Metode observasi adalah metode yang dilakukan melalui pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan

¹⁹ Lexi J Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya,2001), h. 9.

menggunakan seluruh alat indera²⁰. Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan observasi partisipan (peneliti berperan serta untuk mendekati subjek penelitian).

b. Wawancara

Metode ini identik dengan interview yang secara sederhana dapat diartikan sebagai dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Dalam hal ini penulis menggunakan jenis wawancara tidak berstruktur, yaitu kombinasi antara wawancara bebas dengan wawancara terpimpin. Tehnisnya adalah pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.²¹ Penulis akan mewancarai, pengasuh pondok pesantren, pengajar serta santri yang mengikuti model pendidikan ahklak plus wirausaha ini

c. Dokumentasi

Dokumentasi artinya barang-barang tertulis. Maksudnya peneliti menyelidiki dokumen-dokumen dan sebagainya sebagai sumber data yang dibutuhkan. Dalam metode ini yang penulis gunakan untuk mengumpulkan data adalah dokumentasi yang berhubungan dengan kelembagaan, administrasi, desain kurikulum, struktur organisasi, kegiatan santri dan sebagainya yang terkait dengan pesantren Daarut Tauhid ini.

5. Tehnik Analisis Data

Penulis hendak menggunakan tehnik analisis deskriptif, proses analisis dilakukan secara interaktif (berkelanjutan) dari mulai penetapan masalah, pengumpulan data maupun setelah data dikumpulkan. Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah penulis melakukan analisis terhadap data yang terhimpun dengan menggunakan metode ini. Metode analisis ini penulis gunakan untuk menyampaikan hasil penelitian yang

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta), cet 12, h. 132

²¹ *Ibid*, h. 132

diwujudkan bukan dalam bentuk angka-angka melainkan dalam bentuk laporan dan uraian deskriptif.²²

H. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini ditulis dalam lima bab. Antara bab yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan dan kesemuanya itu merupakan satu pokok pembahasan. Adapun susunan penulisannya adalah sebagai berikut:

Bab pertama, pada bagian ini penulis akan membahas tentang latar belakang penelitian. Yaitu penulis menerangkan apa alasan penulis memberikan judul skripsi ini. Lalu didalamnya ada rumusan masalah mengenai hal-hal yang hendak diteliti penulis, penegasan istilah yang fungsinya menerangkan judul skripsi yang dimaksud, kajian pustaka, metode penelitian atau cara yang akan dilakukan penulis/ peneliti dalam mengumpulkan data, dan yang terakhir sistematika penulisan.

Selanjutnya pada bab kedua mengenai model pendidikan pesantren berbasis akhlak plus wirausaha, karakteristik pendidikan pesantren berbasis akhlak plus wirausaha, dan akhlak sebagai jiwa wirausaha. Di dalamnya penulis akan menjelaskan tentang beberapa kajian teoritis mengenai pengertian pesantren, apa itu pendidikan pesantren berbasis akhlak dan wirausaha, karekteristiknya dan bagaimana hendaknya akhlak menjadi jiwa wirausaha.

Pada bab ketiga, penulis akan membahas mengenai pelaksanaan model pendidikan akhlak plus wirausaha. Pada bab ini pembahasannya akan meliputi profil pesantren yang akan diteliti, dalam kaitannya disini ialah pesantren Daarut Tauhid Bandung, didalamnya akan dibahas tentang sejarah berdirinya, letak geografisnya, visi dan misi, kondisi santri, guru dan staf, sarana dan prasarana yang dimiliki serta akan dipaparkan pula bagaimana implementasi model pendidikan berbasis akhlak dan wirausaha di pesantren Daarut Tauhid ini.

²² Nana Sudjana dan Ibrahim. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru, 1989), h. 64

Pada bab keempat, mengenai hasil analisis penelitian. Penulis akan menganalisis bagaimana pelaksanaan model pendidikan berbasis akhlak plus wirausaha di pesantren Daarut Tauhid Bandung serta menganalisis kelebihan dan kekurangan model pendidikan tersebut. Intinya pada bab ini penulis hendak menjawab rumusan masalah yang terdapat pada bab pertama.

Pada bab kelima, penulis akan memberikan kesimpulan hasil penelitian, saran-saran dan penutup. Sekian.